

ANALISIS KUALITAS BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Dasa Oktaviani Br Ginting*, Septian Refvinda Argiandini, Sarwiji Suwandi

E-mail: dasa_oktavia@student.uns.ac.id, septianrefvinda@student.uns.ac.id,

sarwijiswan@staff.uns.ac.id

Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Kata Kunci: Analisis isi, Buku Teks Bahasa Indonesia, Merdeka Belajar

Banyak peneliti yang telah mengkaji mengenai perubahan buku teks siswa ketika terjadinya perubahan kurikulum. Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai analisis buku teks siswa bahasa Indonesia kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan kurikulum merdeka belajar belum pernah dilaksanakan sebelumnya. sehingga, adapun objek kajian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan buku teks Bahasa Indonesia Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra terbitan Kemendikbud. Pada kriteria kualitas isi buku teks ini hanya menggunakan tiga aspek yaitu tingkat kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilaksanakan pada buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia, peneliti menemukan (1) berdasarkan dari segi kelayakan isi, buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia sudah sesuai dengan CP kurikulum merdeka belajar ditunjukkan dengan kelengkapan materi dalam setiap bab dalam buku ajar. (2) berdasarkan kelayakan bahasa, buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia sudah sesuai. Berdasarkan pada kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif, dan telah memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan pada alur berpikir. (3) berdasarkan kelayakan penyajian buku ini telah memuat berbagai keterbaruan yang mampu memberikan pemahaman yang baik kepada para peserta didik. Buku teks telah memuat inovasi baru menyesuaikan perkembangan teknologi dan informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia ini telah layak untuk digunakan pada kurikulum Merdeka Belajar pada saat ini.

Key word:

Content analysis, Indonesian Textbook, Free Learning

ABSTRACT

Many researchers have studied changes in student textbooks when curriculum changes occur. Based on some of these previous studies, research on the analysis of textbooks for students Indonesian class X published by the Ministry of Education and Culture with an independent learning curriculum has never been carried out before. thus, the object of study in this study is to use textbooks Indonesian Cerdas Cergas in language and literature published by the Ministry of Education and Culture. In the criteria for the quality of the content of this textbook, it only uses three aspects, namely the level of content feasibility, the feasibility of presentation and the feasibility of language. This research uses a qualitative type of research with descriptive methods. Based on the results of the analysis that has been carried out in the Indonesian Language and Literature Cergas Smart Textbook, the researcher found

(1) based on the feasibility of the content, the Indonesian Language and Literature Cergas Smart Textbook is in accordance with the CP of the independent learning curriculum shown by the completeness of the material in each chapter in the textbook. (2) based on language feasibility, the Indonesian Language and Literature Cergas Intelligent Textbook is appropriate. Based on the suitability of language use with the level of student development, the use of the language used is communicative, and has met the requirements of collapse and integration in the flow of thinking. (3) based on the feasibility of presenting this book has contained various updates that are able to provide a good understanding to the learners. Textbooks have contained new innovations adapting to the development of technology and information. So it can be concluded that this Indonesian Language and Literature Cergas Intelligent Textbook is worthy of use in the Merdeka Belajar curriculum at this time.

PENDAHULUAN

Kurikulum dan buku teks merupakan dua hal yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain (Mardikarini & Suwarjo, 2016; Sari, 2017). Kurikulum dalam pengertian luas diartikan sebagai perencanaan yang dilaksanakan secara menyeluruh yang mencakup kegiatan yang terjadi di dalam kelas dan pengalaman yang perlu untuk disediakan dalam memberikan kesempatan secara luas kepada para peserta didik untuk dapat belajar serta memberikan dampak yang nyata (Hamalik, 2013; Null, 2011). Dengan adanya kurikulum, maka akan tersedianya kesempatan dan kemungkinan terselenggaranya sebuah proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik sehingga tujuan dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut akan tercapai sesuai keinginan (Ismawati, 2012; Sabda, 2016). Sedangkan dalam pelaksanaannya, kurikulum memerlukan materi ajar ataupun buku teks untuk membantu pembelajar dalam melaksanakan proses belajar (Tomlinson, 2011). Ketika suatu kurikulum yang digunakan dalam suatu sistem pendidikan berubah, maka buku teks yang digunakan juga akan ikut diganti (Arraman & Hazmi, 2018; Hasudungan, 2021).

Saat ini ada dua kurikulum yang digunakan di Indonesia, salah satunya adalah kurikulum merdeka belajar yang baru saja disuarakan oleh pemerintah dengan maksud untuk dapat menghasilkan para siswa yang mampu memahami materi yang diajarkan secara lebih tangkas. Siswa di harapkan bukan hanya sekedar menjadi pandai dalam mengingat bahan ajar yang telah diberikan oleh guru namun juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut (Angga et al., 2022; Indarta et al., 2022). Beberapa sekolah yang di Indonesia yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masih ada pula banyak sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013.

Menurut data Kemendikbud (2022) pada laman Program Sekolah Penggerak, hingga saat ini total sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar memiliki total keseluruhan yaitu 9.237 sekolah, dengan 2.032 PAUD, 4.188 SD, 1.801 SMP, 1.010 SMA, dan 206 SLB yang tersebar di 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perubahan penerapan kurikulum dari Kurikulum 2013 kepada Kurikulum Merdeka Belajar juga disertai dengan perubahan buku teks yang digunakan dan disesuaikan dengan pendekatan, tujuan, dan karakteristik peserta didik (Fairuz, 2019; Lubis, 2015; Mahmud, 2003). Ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung, buku teks menjadi salah satu referensi utama ataupun menjadi buku tambahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ikawati et al., 2018; Nusantari, 2013). Penyusun buku teks hendaknya dapat berpedoman pada landasan-landasan penyusunan kurikulum agar buku teks yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan isinya. Selain itu, hendaknya dalam buku teks yang disusun nantinya dapat memuat berbagai informasi yang lengkap sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi para siswa dalam memahami ataupun menambah pengetahuan peserta didik sesuai dengan bidang yang akan mereka pelajari (Efendi, 2009; Ikawati et al., 2018; Rahmawati, 2015). Selain itu, buku teks yang disusun hendaknya memiliki bahasa yang mudah dimengerti oleh para siswa agar mereka dapat memahami dengan mudah inti dari pembelajaran ataupun materi yang diajarkan (Aguss et al., 2021; Ida Ayu Mirah Purwiati, 2016; Sutjipto, 2016).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa perubahan kurikulum selalu diiringi dengan pergantian buku teks yang digunakan, maka bahan ajar yang digunakan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar pastilah memiliki perbedaan. Berdasarkan pada surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 Tentang Program Sekolah Penggerak, sejak pada tahun 2021 kurikulum merdeka belajar dan buku ajar cerdas cergas sudah diterapkan secara terbatas di sekolah-sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

Banyak penelitian telah mengkaji mengenai perubahan buku teks siswa ketika terjadinya perubahan kurikulum. misalnya saja penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyanti & Murdiyasa (2017) yang menemukan adanya kesesuaian antara buku teks matematika kelas VII edisi revisi 2014 dengan kurikulum 2013 saat ditinjau berdasarkan pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa buku teks tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan standar isi, standar proses dan standar penilaian. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh (Nisja, 2018) mengenai kualitas buku teks bahasa dan sastra Indonesia

pada kurikulum 2013 siswa kelas X SMA yang berjudul bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik untuk SMA/MAK kelas X mendapatkan hasil baik (B) dengan nilai 3. Imamah et al. (2019) melaksanakan penelitian untuk mengevaluasi kualitas buku teks cerdas cergas bahasa Indonesia kelas XI yang diterbitkan oleh Erlangga. Hasil dari penelitian tersebut yaitu buku tersebut memiliki kelayakan baik dari segi isi, penyajian, dan bahasa.

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai analisis pada buku teks siswa bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbud dengan kurikulum merdeka belajar belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan buku teks Bahasa Indonesia Cerdas Cergas berbahasa dan bersastra terbitan Kemendikbud yang dikenal sebagai buku teks yang memiliki nilai standar tinggi terhadap kualitas materi dan fisik buku serta memiliki nilai-nilai keilmuan, pendidikan dan spiritual (Ramah & Rohman, 2018). Pada kriteria kualitas buku teks ini hanya menggunakan tiga aspek yaitu tingkat kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa.

Berdasar pada fenomena tersebut, peneliti ingin menganalisis apakah isi dari buku siswa dan kualitas buku teks siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar sudah sesuai dan memiliki komponen yang sesuai dengan beberapa teori pendukung lainnya. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksesuaian antara buku dengan aspek-aspek yang seharusnya terdapat pada buku teks tersebut.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah, 1) bagaimanakah kualitas kelayakan isi pada *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas X* terbitan Kemendikbud?, 2) bagaimanakah kualitas kelayakan bahasa *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas X* terbitan Kemendikbud?, 3) bagaimanakah kualitas kelayakan penyajian pada *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas X* terbitan Kemendikbud?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin melihat ataupun mengungkapkan suatu keadaan ataupun suatu objek, ingin menemukan suatu makna atau pemahaman yang mendalam mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi (Yusuf, 2007). Data yang nantinya akan didapatkan ataupun

ditemukan akan dikerjakan dengan menggunakan bentuk data kualitatif, baik dalam bentuk gambar, kata-kata ataupun suatu kejadian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif.

Metode deskriptif tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimanakah kualitas isi buku teks bahasa Indonesia cerdas cergas berbahasa dan bersastra kurikulum merdeka belajar siswa kelas X SMA. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis *content analysis* atau kajian isi. Moleong (2018) menjelaskan suatu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan buku teks bahasa Indonesia siswa kelas X SMA. Buku teks bahasa dan sastra Indonesia kurikulum Merdeka Belajar kelas X merupakan buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Kurikulum Merdeka Belajar*. Instrumen pada penelitian ini merupakan keseluruhan isi objek ataupun seluruh proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai perencana dalam penelitian, pengumpul data yang ada dilapangan, penganalisis data yang ditemukan, penafsir data, dan pada akhir tahap menjadi koresponden dari hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan (Moleong, 2018). Dengan demikian, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan format analisis untuk menganalisis kualitas isi buku teks bahasa dan sastra Indonesia, dengan menggunakan tiga subkomponen utama kajian, yaitu (1) kesesuaian materi, (2) keakuratan materi dan (3) pendukung materi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik dokumentasi karena data dikumpulkan dalam bentuk dokumen bisa yang berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya yang dihasilkan oleh seseorang (Sugiyono, 2018). Teknik penelitian dilaksanakan dengan (1) membaca dan memahami isi dari buku teks pegangan siswa kelas X pada kurikulum merdeka belajar, (2) mengelompokkan data berdasarkan pada permasalahan penelitian yang ingin diteliti, (3) menganalisis data untuk melihat kualitas buku teks menurut Depdiknas, dan tahap terakhir yaitu (4) membuat kesimpulan. Dalam menganalisis dan mengolah data yang telah ditemukan dan dikumpulkan, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah (1) mengidentifikasi data yang sudah ada (buku teks), (2) mengklasifikasikan data yang ditemukan, (3) menginterpretasikan data, dan (4) memberikan kesimpulan.

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa analisis. Data kualitatif yang telah diperoleh dari sumber data atau hasil angket akan dikelompokkan dan disesuaikan sesuai dengan bentuk penilaian yang digunakan (Helaluddin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian analisis kualitas buku teks bahasa Indonesia kurikulum merdeka belajar ini adalah (1) kualitas komponen kelayakan isi buku, (2) kualitas komponen kelayakan penyajian buku, (3) dan kualitas komponen kelayakan bahasa. Pada bagian hasil ini akan dijelaskan hasil temuan yang telah diperoleh selama pelaksanaan proses penelitian yang dilakukan.

Penemuan pertama yang ditemukan pada penelitian yang dilaksanakan adalah kualitas komponen kelayakan isi dengan tiga subkomponen, yaitu *pertama*, kesesuaian materi yang ada dengan capaian pembelajaran (CP) dengan pembahasan mengenai kelengkapan dari materi, serta kedalaman ataupun intensitas materi yang terdapat pada buku siswa. Sub komponen yang kedua adalah mencakup keakuratan dari materi dan penggunaan kebahasaannya yaitu keakuratan dari segi pemilihan materi, konsep dan teori yang telah sesuai dengan sistematika keilmuan, pemilihan contoh yang telah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, latihan, penugasan, dan penilaian yang sesuai dengan tuntutan dari penilaian autentik. Sub komponen terakhir yaitu mengenai pendukung materi pembelajaran dengan cakupan kesesuaian dengan perkembangan ilmu, kesesuaiannya dengan fitur/contoh/ pelatihan/ rujukan, pengembangan wawasan kebinekaan, pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa, dan tidak mengandung unsur SARA, pornografi, dan bias (gender, wilayah, dll).

1. Kesesuaian Isi Materi Buku Teks

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya kelayakan pada kualitas isi dalam *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas X* Kurikulum Merdeka Belajar. Kesesuaian materi antara Capaian Pembelajaran (CP) dengan pembahasan mengenai kelengkapan materi sudah baik. Hal tersebut didasarkan dari temuan bahwa *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*, karena materi yang disajikan dalam buku teks sudah memuat materi pokok bahasan yang mendukung tercapainya CP pada kurikulum merdeka belajar yang ditunjukkan secara lengkap dan lebih rinci pada penjelasan

materi dalam setiap bab yang ada dalam buku ajar. Buku yang baik yaitu buku yang mencakup materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Siringo-ringo & Pangaribuan, 2021).

Buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* memiliki enam sub bab materi yang sesuai dengan CP kurikulum merdeka belajar. Adapun elemen CP bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar terdiri dari, menyimak, membaca atau memirsa, berbicara atau mempresentasikan, dan menulis. Secara keseluruhan, buku Cerdas cergas tersebut telah menyajikan materi yang lengkap karena telah memunculkan keseluruhan pada materi pokok bahasan dalam aspek yang mendukung tercapainya CP yang telah dirumuskan dalam kurikulum merdeka belajar (Sakinah et al., 2021). Selain itu, berdasarkan keluasan materi, prinsip, penyajian konsep dalam buku teks, definisi yang tampilan pada setiap teori, prosedur pembelajaran, contoh-contoh soal ataupun teks dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks cerdas cergas tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya CP. Pada materi yang dimuat dalam buku cerdas cergas tersebut juga telah menjabarkan secara mendalam mengenai substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terdapat dalam CP.

Berdasarkan kedalaman materi yang ada pada buku teks, materi yang terdapat dalam buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* telah menampilkan penjelasan yang berkaitan dengan konsep secara umum ataupun secara luas, definisi dari tiap materi, prinsip, prosedur, contoh, dan latihan agar siswa dapat mengenali suatu pokok gagasan ataupun ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri dari suatu konsep ataupun gagasan dari setiap materi, memuat pengetahuan yang terbaru, dan telah menerapkan pengetahuan sesuai dengan CP yang telah dirumuskan. Bagian uraian materi juga telah disesuaikan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut pada CP. Dapat dilihat pada bagian awal bab pembelajaran yang diawali, kita akan menemukan beberapa pertanyaan pemantik dan pada bagian akhir bab setiap materi dibuatkan refleksi seberapa jauh para siswa mempelajari materi pada bab tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pada indikator keakuratan materi, buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* telah memiliki lima akurasi yang baik, baik dari akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, kecermatan pada prosedur, akurasi contoh, fakta ataupun ilustrasi, dan akurasi soal yang ditampilkan sudah dirumuskan dengan terarah dan akurat sesuai dengan CP yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Purnomo (2006) yang menyatakan bahwa sebuah buku ajar harus dapat memenuhi beberapa kriteria tertentu dan salah satu kriteria yang penting untuk

melihat mutu suatu buku ajar adalah dengan melihat apakah buku. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, buku teks *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia* sudah bermutu karena telah sesuai dengan CP dalam kurikulum Merdeka Belajar.

Dilihat dari segi materi pendukung pembelajaran, buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* telah dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi pada saat ini dengan berbagai fitur menarik dan disertai dengan contoh-contoh yang sangat bagus dan didukung oleh rujukan-rujukan yang relevan baik berupa karya ilmiah ataupun artikel dimunculkan pada hampir semua teks yang ada pada buku tersebut. Dilihat dari segi materi pendukung tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks ini dapat memiliki dampak yang positif dan nyata kepada para peserta didik. selain itu, materi dalam buku teks tersebut telah memuat tugas-tugas yang mampu mengembangkan penalaran siswa dalam membuat jawaban yang bervariasi serta mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul dalam materi.

Pada keterkaitan antar konsep, buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* ini telah memunculkan materi yang memiliki keterkaitan antara pembelajaran yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. hal ini dapat dilihat berdasarkan contoh-contoh yang dipaparkan merupakan hal-hal yang mudah ditemukan di sekitar kehidupan kita sehari-hari. Pemilihan materi tersebut mampu membuat siswa menyadari adanya manfaat ataupun keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka (Aliyansyah et al., 2021).

Berdasarkan komunikasi yang ditampilkan pada buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*, materi yang ditampilkan telah memuat latihan-latihan untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah yang sedang mereka hadapi serta ditampilkan dengan beragam media menarik. buku teks tersebut juga telah memuat kebaruan dari segi bagaimana penerapan teori yang dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari, bervariasi, penyajian yang menarik, penggunaan konten yang mampu menarik perhatian, dan memberikan dampak positif. hal tersebut sejalan dengan pendapat (Tomlinson, 2011) bahwa hendaknya buku ajar yang baik memiliki dampak yang dapat memaksimalkan kemungkinan untuk mencapai dampak positif mengenai target yang ingin dicapai dan mengenai apa saja yang mampu menarik perhatian para peserta didik.

2. Kualitas Kelayakan Bahasa Buku Teks

Dalam menganalisis kelayakan bahasa pada buku teks cerdas cergas, peneliti menggunakan tiga indikator utama yang bertumpu pada teori Muslich (2016), yaitu pada kesesuaian pemakaian

bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa yang telah memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan pada alur berpikir.

Berdasarkan hasil analisis mengenai kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, penulis menemukan bahwa materi yang digunakan pada buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* ini telah sesuai dengan perkembangan intelektual siswa, hal ini dapat dilihat bahwa buku ini telah menggunakan ilustrasi menarik dan memberikan gambaran dari tahapan-tahapan apa yang harus mereka laksanakan jika ingin mengerjakan suatu hal. bahasa yang digunakan pada buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* tersebut juga telah sesuai dengan sosial emosional siswa dan contoh yang ditampilkan juga mudah ditemukan di lingkungan sekitar maupun fenomena yang bersifat global serta kaitannya fakta yang terjadi sebenarnya di lapangan. selain itu berbagai pesan telah disiratkan melalui penyampaian materi dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, misalnya saja pada buku teks ini memuat contoh bagaimana cara seseorang untuk mampu memberikan kritik secara baik dan mengajak para siswa untuk mampu menghentikan suatu perudungan ataupun memberikan kritik yang bersifat negatif. Berdasarkan fakta dilapangan saat ini, dapat dilihat bahwa media sosial tersebut menjadi gudang dari suatu hal negatif berupa perudungan atau yang sering dikenal dengan *cyberbullying* dengan total kasus sebanyak 49% (Juditha, 2021). Dengan ditunjukkannya materi tersebut yang sesuai dengan gambaran keadaan sosial masyarakat dalam buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia* para siswa diharapkan untuk mampu berhenti ataupun tidak melakukan perilaku-perilaku negatif tersebut.

Berdasarkan pada indikator keruntutan dan keterpaduan bahasa yang digunakan pada buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia* tersebut penyampaian pesan antara bab yang satu dan yang lainnya telah memberikan hubungan yang valid, sedangkan pada keruntutan ataupun keterpaduan antar paragraf telah mencerminkan hubungan yang sangat logis.

3. Kelayakan Penyajian Buku Teks

Salah satu dari komponen yang dapat digunakan dalam menilai kualitas dari buku teks yaitu kelayakan penyajian. Kelayakan penyajian dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan yang ada pada buku teks dan untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian dan keefektifan buku teks tersebut pada proses pembelajaran (Hendrawanto, 2017). Terdapat tiga indikator yang perlu diperhatikan dalam

kelayakan penyajian buku teks, seperti dari teknik penyajian, pendukung penyajian, serta koherensi dan keruntutan alur pikir (Wardhani et al., 2022).

Kelayakan penyajian pada *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* kurikulum merdeka belajar sudah tepat. Setiap bab dalam buku teks sudah taat asas yakni dibuktikan adanya pendahuluan, isi, dan penutup. Menurut Asri (2017) komponen penyajian, sistematika penyajian buku teks harus disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab. Taat asas ditandai dengan ada bagian pendahuluan yang berisi tujuan pembelajaran, bagian isi yang berisi pembentukan konteks, uraian, wacana, pelatihan, dan bagian penutup yang berisi rangkuman, ringkasan.

Pada setiap bab buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* kurikulum merdeka belajar juga dilengkapi dengan QR kode yang dapat dipindai siswa untuk mencari materi pendukung lainnya. Pendukung penyajian dari buku teks berhubungan dengan penyajian yang dapat memotivasi pembaca khususnya siswa dalam membaca suatu buku teks (Untari & Nurmiwati, 2021).



Gambar 1. QR Kode Buku Teks

Pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* kurikulum merdeka belajar ini terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari setiap babnya. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa (Purnanto & Mustadi, 2016). Sehingga, jika sudah diuraikan pencapaian apa saja setelah mempelajari setiap sub babnya, sehingga membuat siswa semangat dalam pembelajaran.

Penyajian yang digunakan pada buku teks ini disajikan dengan contoh-contoh soal, sehingga dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi. Setiap contoh dilengkapi dengan bukti hasil percobaan (*output*). Hal ini membuat peserta didik cepat paham dan mengerti dalam memahami pelajaran jika disertai dengan contoh. Buku teks juga disajikan dengan kata

kunci di setiap bab. Kata kunci digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Pendukung penyajian lainnya yaitu, pengantar, glosarium, dan daftar indeks.

Pada buku teks cerdas cergas berbahasa dan sastra Indonesia kurikulum merdeka belajar tidak memiliki rangkuman. Pada setiap bab atau di akhir materi tidak ditemukan rangkuman materi. Sehingga kurang dapat mempermudah peserta didik memahami keseluruhan isi dari bab. Rangkuman pada buku teks bermanfaat untuk memudahkan siswa untuk memahami materi secara singkat (Ritonga & Kartikawati, 2022).

Pada bagian lain, kelayakan penyajian dilihat dari aspek koherensi dan keruntutan alur pikir sudah baik. Menurut Wahyuni & Puspasari (2017) Koherensi dan keruntutan alur pikir merupakan keruntutan dan keterkaitan isi antar bab, subbab, kalimat, alinea. Penyampaian pesan antara sub bab dengan bab lain atau sub bab dengan subbab antar alinea dalam subbab yang berdekatan sudah mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.

Pada buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Sastra Indonesia kurikulum merdeka belajar, pesan yang disampaikan sudah mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi dengan kondisi yang terjadi di masyarakat. Sehingga akan mempermudah peserta didik untuk menafsirkan apa yang dipelajarinya. Karena sudah terfokus pada judul besar yang dipelajari dan materi yang disajikan dekat dengan kondisi siswa saat ini. Salah satunya materi pada bab ccc. Materi yang dekat dengan siswa lebih mudah dipahami oleh siswa (Akhmadi, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilaksanakan pada buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Sastra Indonesia*, peneliti menemukan (1) berdasarkan dari segi kelayakan isi, buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Sastra Indonesia* sudah sesuai dengan CP kurikulum merdeka belajar ditunjukkan dengan kelengkapan materi dalam setiap bab dalam buku ajar. (2) berdasarkan kelayakan bahasa, buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Sastra Indonesia* sudah sesuai. Dilihat dari kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa yang memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. (3) berdasarkan kelayakan penyajian buku ini telah memuat berbagai keterbaruan yang mampu memberikan pemahaman yang baik kepada para peserta didik. Buku teks telah memuat inovasi yang berdasarkan pada keterbaruan ataupun perkembangan teknologi dan

informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa buku *Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* ini telah layak untuk digunakan pada kurikulum Merdeka Belajar pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Amelia, D., Abidin, Z., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgri 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1315>
- Akhmadi, M. N. (2022). *Pengembangan modul digital ips materi menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat*. 07, 374–384.
- Aliyansyah, M., Saputra, H. H., & ... (2021). Analisis kelayakan isi buku teks siswa kurikulum 2013 kelas III SD/MI tema menyayangi tumbuhan dan hewan. *Renjana Pendidikan ...*, 1(3), 183–188.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Arraman, B. C., & Hazmi, N. (2018). Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013. *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 1(2), 122–140. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.404>
- Asri, S. sahrul. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>
- Cahyanti, N. D., & Murtiyasa, B. (2017). Analisis Soal pada Buku Matematika Kelas VIII Kurikulum 2013 (Buku Siswa) Ditinjau dari Aspek Kognitif TIMSS [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *International Education Studies* (Vol. 7, Nomor 11). <https://doi.org/10.5539/IES.V7N11P173>
- Efendi, A. (2009). Beberapa Catatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(2), 1–10.
- Fairuz, T. (2019). Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Ajar Kelas V SD/MI Dengan Kurikulum 2013. *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 02, 76–84. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5069>
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasudungan, A. N. (2021). Penggunaan Buku Teks Sejarah Indonesia pada Satuan Pendidikan Menengah atas dalam Kurikulum 2013. *Journal Education and Learning*, 1, 12–19.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hendrawanto, Y. (2017). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK: Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrafikaan, dan Keterbacaan*. Universitas Negeri Semarang.
- Ida Ayu Mirah Purwiati. (20165). Konjungsi Subordinatif Dalam Teks Buku Pelajaran. *SLTA : Analisis Bentuk, Distribusi, Dan Makna. Jurnal Aksara*, 27(2), 135.
- Ikawati, D., Mustadi, A., & Negeri, U. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123–139.
- Imamah, N. A. A., Artawan, G., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga. *Jurnal Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 9.

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Ismawati, E. (2012). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemendikbud. (2022). *Program Sekolah Penggerak*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461–467. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/viewFile/1354/1209>
- Mahmud, H. (2003). Guru di Tengah Perubahan Kurikulum. *al-Khwarizmi*, 111–124.
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 261–274. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12057>
- Moleong, L. j. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2016). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nisja, I. (2018). Analisis Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 2013 Kelas X SMA. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 162–172. <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.734>
- Null, W. (2011). *Curriculum From Theory to Practice*. United States of America.
- Nusantari, E. (2013). Jenis miskonsepsi genetika yang ditemukan pada buku ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(1), 52–64.
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2773>
- Purnomo, M. E. (2006). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Berdasarkan Pendekatan Kontekstual. *Sriwijaya University Institutional Repository*.
- Rahmawati, G. (2015). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung. *EduLib*, 5(1), 102–113. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>
- Ramah, S., & Rohman, M. (2018). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>
- Ritonga, R. F., & Kartikawati, E. (2022). *Analisis Kesesuaian Materi Sistem Pernapasan dan Sistem Pencernaan Pada Buku Teks Biologi SMA*. 08, 47–53.
- Sabda, S. (2016). *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*. Yogyakarta: Aswaja PressIndo.
- Sakinah, N., Sulissusiawan, A., & Abdussamad. (2021). *Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia SMK/MAK Terbitan Yudhistira dengan Kurikulum 2013*. 1–8.
- Sari, D. P. (2017). Pengembangan menulis kreatif melalui Wattpad. *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SIMNASIPTEK)*, 1–4. <http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2017/article/view/163/163>
- Siringo-ringo, A., & Pangaribuan, T. R. (2021). Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud. *Jurnal Bahasa*, 11, 21–29.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto, S. (2016). Pentingnya Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 235. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.771>

- Tomlinson, B. (2011). *Material Development in Language Teaching* (Second Edi). Cambridge University Press.
- Untari, T., & Nurmiwati. (2021). Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII (Sebuah Kajian Kualitas). *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 66–81.
- Wahyuni, H. I., & Puspasari, D. (2017). Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan. *Jurnal Unesa*, 1(1), 56.
- Wardhani, F. P., Fiamanillah, Islamiyah, H. Y., Zulfadilla, I., Pajriansyah, & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *Sajak: Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1, 156–167.
- Yusuf, M. A. (2007). *Metodologi penelitian : dasar-dasar penyelidikan ilmiah*. Padang: Universitas Negeri Padang Press (UNP Press).